

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN KARAKTER JUJUR DAN DISIPLIN PADA SISWA
SMPIT NUR HIDAYAH SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

Erni Mawanti

G000170031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
KARAKTER JUJUR DAN DISIPLIN PADA SISWA SMPIT NUR HIDAYAH
SURAKARTA**

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ERNI MAWANTI

G000170031

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

NIDN. 0601095901

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
KARAKTER JUJUR DAN DISIPLIN PADA SISWA SMPIT NUR HIDAYAH
SURAKARTA**

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh:

ERNI MAWANTI

G000170031

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Senin, 26 April 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Drs. M. Darojad Ariyanto, M.Ag

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr. Mutohharun Jinan, M. Ag

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan



(Handwritten signature of Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag)

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggung jawabkan Sepenuhnya.

Surakarta, 14 April 2021



Erni Mawanti

G000170031

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN KARAKTER JUJUR DAN DISIPLIN PADA SISWA
SMPIT NUR HIDAYAH SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Abstrak

Penelitian tentang strategi guru PAI dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa dan mengidentifikasi kendala guru PAI dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis deduktif. Simpulan dari penelitian ini bahwa strategi yang digunakan guru PAI dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin a) pembiasaan, contohnya, membiasakan siswa untuk tidak mencontek dengan mengacak soal dan membiasakan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. b) pendampingan, contohnya, diadakan program Bina Pribadi Islam dengan jumlah anggota 9-11 siswa dibimbing 1 guru. c) nasehat, contohnya ketika siswa mencontek dan ketika siswa tidak mentaati tata tertib saat pembelajaran. d) keteladanan, guru PAI harus mampu menjadi teladan bagi siswa dengan memberikan contoh berkata jujur dan mampu mentaati tata tertib guru. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa yaitu lingkungan sekolah, guru PAI kesulitan dalam mengecek apakah siswanya sudah berperilaku jujur atau belum. Karena pembelajaran diadakan secara daring. Solusi dari hal tersebut guru PAI akan bekerja sama dengan orangtua siswa.

Kata Kunci: Strategi, Guru PAI, dan Karakter Jujur dan Disiplin

Abstract

Research on Islamic education teacher strategies in instilling honest and disciplined character in SMPIT Nur Hidayah Surakarta students aims to describe the PAI teacher strategy in instilling honest and disciplined character in students and identifying the obstacles of Islamic education teachers in instilling honest and disciplined characters in students. This research is a type of field research with a qualitative approach. Data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. Data analysis using deductive analysis method. The conclusion of this study is that the strategies used by Islamic Education teachers in instilling honest and disciplined characters are a) habituation, for example, accustoming students to not cheating by randomizing questions and accustoming students to obeying rules through routine raids. b) mentoring, for example, the Islamic Personal Development program was held with 9-11 students being guided

by 1 teacher. c) advice, for example when students cheat and when students do not obey rules during learning. d) exemplary, PAI teachers must be able to be role models for students by giving examples of speaking honestly and being able to obey teacher rules. The obstacles faced by Islamic Education teachers in instilling honest and disciplined character in students include the school environment, Islamic Education teachers have difficulty checking whether their students are behaving honestly or not. Because learning is held online. The solution to this is the PAI teacher will work with the parents of students.

Key word: Strategy, Islamic Education Teacher, and Honest Character and Discipline

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi solusi untuk membenahi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan moral siswa. Pendidikan karakter salah satunya menjadi program yang dilaksanakan di sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan akhlak siswa agar mereka memiliki perilaku yang baik. Di era globalisasi saat ini teknologi semakin berkembang pesat, untuk itu harus diimbangi dengan pendidikan karakter agar para siswa mampu menggunakan teknologi yang ada secara bijak dan memberikan manfaat bagi mereka. Oleh karena itu, penanaman karakter pada siswa sangat penting untuk membangun generasi muda yang lebih baik. Pendidikan karakter yang akan ditanamkan kepada siswa memerlukan strategi yang efektif agar berjalan dengan lancar. Strategi adalah suatu rencana atau metode yang digunakan untuk menentukan arah yang harus dituju sehingga sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam dunia pendidikan strategi merupakan serangkaian langkah-langkah yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penanaman perilaku jujur ini harus dimulai sejak dini, karena kejujuran berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Kejujuran bisa membuat hidup lebih sejahtera dan menuju ke arah yang lebih baik. Tanpa perilaku jujur hidup akan terganggu dan merasa tidak tenang, bisa juga memberikan dampak buruk untuk kedepannya. Penanaman karakter jujur pada siswa membutuhkan strategi dan waktu yang dilaksanakan secara bertahap. Karakter jujur yang sudah

tertanam dalam diri siswa akan menjadikan mereka cinta kebenaran atau lebih mengutamakan kebenaran. Apabila penanaman karakter jujur dapat dilakukan secara efektif, maka kemungkinan besar kita telah melandasi siswa untuk memiliki perilaku yang baik. Karena akhir-akhir ini marak sekali dengan berita-berita korupsi atau suap yang ada di Indonesia. Hal itu disebabkan karena kurangnya penanaman karakter jujur.

Jujur merupakan suatu perilaku atau sikap seseorang dengan tidak berkata bohong, menyampaikan sesuatu sesuai kenyataan dan tidak berbuat curang. Jujur merupakan hal penting yang harus dimiliki semua orang. Cara yang efektif untuk menanamkan sikap jujur dengan memulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melihat realita masih banyak siswa yang tidak jujur dalam berbicara ataupun berperilaku di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi suatu persoalan yang harus diperhatikan oleh para guru. Contoh di lingkungan kelas, guru harus membiasakan siswa untuk tidak mencontek saat ulangan harian ataupun saat ujian, ketika mereka ketahuan mencontek guru harus memberikan sanksi yang tegas agar mereka jera dan tidak mengulangi lagi. Menanamkan karakter jujur bisa melalui kantin kejujuran di sekolah, disitu siswa diminta untuk jujur dengan membeli makan memakai uang pas jika ada kembalian mereka mengambil sendiri tanpa ada yang mengawasi. Sehingga hal tersebut dapat membiasakan siswa untuk berperilaku jujur di sekolah.

Selain karakter jujur, kedisiplinan siswa juga sangat penting untuk mengarahkan siswa menjadi orang yang tertib. Disiplin merupakan perasaan patuh dan taat terhadap peraturan yang telah disepakati bersama sehingga ia mampu membiasakan dirinya berperilaku tertib. Menanamkan karakter disiplin itu tidak mudah karena kita harus mampu mengendalikan diri, menghargai waktu, dan memiliki target yang jelas. Pembiasaan karakter disiplin bertujuan untuk mengatasi dan mencegah permasalahan-permasalahan tentang kedisiplinan. Sebagai contoh di sekolah, masih banyak siswa yang tidak patuh dengan tata tertib dan sering datang terlambat. Menipisnya sikap disiplin pada siswa menjadi tugas seorang guru untuk membimbing siswa agar mereka sadar bahwa kedisiplinan itu penting. Siswa

yang memiliki perilaku disiplin dia akan menghargai waktu ataupun kesempatanya.

Guru PAI berperan penting dalam pendidikan salah satunya menjadi fasilitator bagi peserta didik. Tugas guru PAI bukan hanya mengajarkan atau mentrasfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, mereka juga memiliki peran dalam menanamkan karakter pada siswa. Strategi guru PAI dalam menanamkan perilaku jujur dan disiplin pada siswa tidaklah mudah, karena berbagai macam karakter dan sifat siswa yang berbeda-beda satu sama lain. Oleh sebab itu, guru PAI harus mampu memahami karakter siswa, sehingga mempermudah dalam proses penanaman karakter jujur dan disiplin di sekolah. Guru PAI bertugas mengarahkan dan membina peserta didik agar menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Sehingga siswa mempunyai budi pekerti luhur dan bertakwa kepada Tuhan. Guru PAI harus mampu memberikan teladan kepada siswanya yang berkaitan dengan perilaku dan watak. Karena tindakan dan sikap guru agama akan dinilai oleh siswanya, selain pandai dalam bidang akademik guru PAI harus mempunyai akhlak yang baik.

SMPIT Nur Hidayah Surakarta mempunyai program pembinaan karakter yaitu Bina Pribadi Islam (BPI), terdapat kelompok kecil atau mentoring yang tiap kelas ada 3 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 9-11 siswa dengan 1 guru pembimbing. Materi yang disampaikan beragam seperti, tentang adab, wawasan Islam, penguasaan ilmu, komitmen ibadah, dan tadabur Al-Quran. Selain itu, untuk meminimalisir perilaku yang tidak jujur pada siswa, semua guru termasuk guru PAI melakukan pengacakan soal ketika ujian sehingga setiap siswa mendapatkan soal yang berbeda-beda, selain itu saat ujian waktunya juga dibatasi sehingga tidak ada kesempatan untuk mecontek. Dalam menanamkan karakter jujur, siswa dibiasakan ketika penjaga kantin tidak ada mereka meletakkan uang dikotak yang tersedia dan mengambil kembalianya sendiri. Dari situ dapat dilihat mana siswa yang jujur dan mana siswa yang tidak jujur. Di SMPIT Nur Hidayah Surakarta pelanggaran disiplin, seperti masih ada siswa yang tidak patuh terhadap tata tertib. Untuk mengatasi hal tersebut setiap seminggu sekali diadakan razia,

semua siswa diperiksa di aula dan di masjid untuk mengecek apakah mereka taat terhadap tata tertib.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu a) bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta?; b) apa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah a) mendiskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta; b) mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dilakukan di SMPIT Nur Hidayah Surakarta. Penulis dalam penelitian ini memilih menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ini adalah SMPIT Nur Hidayah Surakarta. Subjek dari penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam SMPIT Nur Hidayah Surakarta. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan peneliti merujuk pada analisis Miles dan Hiberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Jujur dan Disiplin pada Siswa

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan pada bab II dan III bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin dilakukan dengan pembiasaan, pendampingan, nasehat, dan keteladanan.

3.1.1 Pembiasaan

Menurut Suyadi pada teori bab II dihalaman 20-21, guru PAI menggunakan strategi pembiasaan untuk menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa. Pembiasaan adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan anak agar semua sikap dan perilakunya sesuai dengan ajaran agama Islam. Guru harus membiasakan siswanya berperilaku sesuai dengan norma baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pembiasaan tersebut haruslah dilakukan berulang-ulang agar menjadi kebiasaan, tanpa di suruh atau diingatkan siswa dengan sendirinya berperilaku baik. Misalnya, membuka dan menutup pelajaran dengan berdoa, berbicara dengan santun, guru membiasakan siswanya untuk salat jama'ah di sekolah, apabila perilaku tersebut sudah menjadi kebiasaan tanpa disuruh siswa pun akan melakukan salat di rumah. Dengan melakukan pembiasaan sejak dini akan berdampak pada saat siswa dewasa, maka dari itu ketika anak masih usia dini harus dibiasakan perilaku yang baik, karena jika anak sudah dewasa akan sulit untuk diatur.

Berdasarkan penelitian yang ditemukan pada bab III dihalaman 58-60 bahwa strategi pembiasaan untuk menanamkan karakter jujur dan disiplin kepada siswannya. Pembiasaan karakter jujur tersebut dalam bentuk membatasi waktu pengerjaan tiap butir soal, mengacak soal, dan pilihan jawabannya tiap siswa memiliki soal yang berbeda-beda sehingga siswa tidak ada celah untuk mencontek. Untuk kedisiplinan siswa dibiasakan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu melalui *google classroom* dan siswa diminta untuk mengaktifkan kamera selama pembelajaran berlangsung agar guru mudah dalam mengabsen siswa.

Berdasarkan analisis dari data di atas bahwa strategi pembiasaan penting digunakan untuk menanamkan karakter jujur dan disiplin. Karena dengan melakukan perbuatan secara terus-menerus nanti akan menjadi kebiasaan dan dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan melatih kejujuran siswa untuk tidak mencontek dengan membatasi waktu pengerjaan tiap soal dan mengacak soal, sehingga siswa akan terbiasa untuk mengerjakan sendiri. Mereka akan belajar

dengan sungguh-sungguh agar saat ujian agar tidak mencontek. Untuk kedisiplinan siswa dibiasakan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu melalui *google classroom* dan siswa diminta untuk mengaktifkan kamera selama pembelajaran berlangsung agar guru mudah dalam mengabsen siswa. Dampak positif dari Guru PAI membiasakan siswa untuk memiliki karakter jujur dan disiplin di sekolah, nanti kebiasaan tersebut juga akan dilakukan di rumah atau di masyarakat, karena sudah menjadi kebiasaan mereka sehari-hari. Jika suatu kegiatan yang menjadi kebiasaan ditinggalkan maka hati akan merasa tidak tenang. Dengan begitu karakter jujur dan disiplin akan diterapkan dimanapun mereka berada.

3.1.2 Pendampingan

Menurut I'in Novitasari pada teori bab II dihalaman 23-24, guru PAI menggunakan strategi pendampingan untuk menanamkan karakter jujur dan disiplin. Guru melakukan pendampingan terhadap siswa. Mendampingi setiap kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah. Melalui strategi pendampingan guru lebih memahami bagaimana keadaan siswa. Tugas guru sebagai pendamping untuk membimbing siswa ke arah yang lebih baik. Sehingga jika siswa melakukan suatu tindakan yang buruk, guru mampu memberikan arahan dan pengertian agar tidak mengulangi hal tersebut. Dengan pendampingan interaksi guru dan siswa semakin dekat. Sehingga jika siswa mempunyai permasalahan bisa diceritakan dengan guru untuk mencari jalan keluar.

Berdasarkan penelitian yang ditemukan pada bab III dihalaman 60-61, bentuk dari pendampingannya adalah adanya program Bina Pribadi Islam (BPI), terdapat kelompok kecil atau mentoring yang tiap kelas ada 3 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 9-11 siswa dengan 1 guru pembimbing, karena ada pandemi pelaksanaannya menggunakan *zoom*. Materi yang disampaikan beragam seperti, tentang adab, wawasan Islam, penguasaan ilmu, komitmen ibadah, dan tadabur Al-Quran. Selain itu, ada pelatihan namanya Al Muyasir setiap kelas ada satu perwakilan sebagai tangan kanan dari BK. Tangan kanan di sini bukan berarti

mata-mata, tapi sebagai penyampaian informasi dari BK ke teman sekelas atau informasi yang ada di kelas disampaikan ke BK.

Berdasarkan analisis dari data di atas bahwa strategi pendampingan diperlukan dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa. Keterlibatan guru dalam mendampingi siswa mempermudah guru dalam melihat bagaimana perkembangan siswa, apakah siswa yang didampingi sudah memiliki perilaku jujur dan disiplin dengan baik. Biasanya siswa yang mendapatkan pendampingan mereka akan memiliki karakter yang baik, karena ketika mereka berbuat salah akan ada yang mengingatkan dan mengarahkan. Untuk pendampingan, ada program Bina Pribadi Islam yang dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *zoom*, anggotanya berkisar 9-11 siswa dengan 1 pembimbing. Dengan program BPI diharapkan siswa mampu menggunakan kesempatan dengan sebaik-baiknya, agar mereka mempunyai karakter yang baik. Pembina harus mendampingi siswa dengan sabar dan tekun agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

3.1.3 Nasehat

Menurut Marzuki pada teori bab II dihalaman 24-25, guru PAI menggunakan strategi nasehat untuk menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa. Nasehat adalah suatu peringatan atau teguran yang baik. Strategi ini mampu menjelaskan kepada siswa tentang kemaslahatan agar mereka terhindar dari bahaya dan menunjukkan pada jalan kebenaran yang mendatangkan manfaat. Tidak jarang siswa yang lebih senang mendengarkan nasehat orang yang mereka cintai seperti orangtua dan guru. Strategi ini dapat digunakan oleh guru untuk menasehati siswa mereka agar berperilaku yang baik, karena dengan perilaku yang baik akan membawa mereka pada hal yang bermanfaat. Dengan metode ini guru mampu menanamkan pengaruh yang baik dengan cara mengetuk hati mereka melalui nasehat dengan perkataan yang melunakkan hati agar didengar oleh siswa, tanpa ada bentakan yang akan mengakibatkan siswa merasa takut. Untuk mengaplikasikan metode ini pada siswa, guru harus menggunakan pendekatan-

penekatan agar siswa mau mendengarkan semua nasehat yang dikatakan oleh guru mereka.

Berdasarkan penelitian yang ditemukan pada bab III dihalaman 61-63, strategi nasehat yang dilakukan oleh bu Vika Malika sebagai guru PAI di SMPIT Nur Hidayah Surakarta berupa, selalu memberikan nasehat ketika pembelajaran, jika ada siswa yang tidak jujur saat ujian dengan membuka buku catatan di situ guru PAI memberikan pengarahan. Jika sudah berulang kali dilakukan maka akan mendapat poin. Apabila mendapat nilai bagus maka ia mendapat nilai sesuai KKM, jika nilainya dibawah KKM maka langsung diremidi. Untuk kedisiplinan bentuk nasehatnya, guru menegur siswa ketika mereka tidak mentaati aturan pembelajaran. Selain itu, sebelum pembelajaran di mulai kurang lebih selama 45 menit siswa diberi pembinaan dan penyuluhan oleh wali kelas atau guru pembimbing.

Berdasarkan analisis dari data di atas, bahwa strategi nasehat dapat digunakan saat pembelajaran. Ketika ada siswa yang tidak jujur saat ujian, ia membuka catatan disitu guru bisa langsung menegur dan memberi arahan. Pemberian nasehat dengan menanyai sebab mereka mencontek dan memberi tahu dampak negatif mencontek. Pemberian nasehat dengan kata-kata yang halus dan jangan membentak siswa, ketika guru membentak siswa kemungkinan besar siswa akan takut pada gurunya. Dengan menasehati diharapkan kedepannya mereka berbuat jujur dan mentaati peraturan sekolah. Karena jika siswa tidak memiliki karakter jujur dan disiplin akan merugikan diri sendiri.

3.1.4 Keteladanan

Menurut Suyadi pada teori bab II dihalaman 21-22, guru PAI menggunakan strategi keteladanan dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa. Keteladanan adalah suatu cara untuk mendidik siswa lewat teladan-teladan yang dicontohkan oleh guru, sehingga siswa mengikuti atau menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru mereka. Guru sebagai model siswa di sekolah, oleh sebab itu guru harus mempunyai perilaku yang mulia agar bisa dicontoh oleh peserta didik. Seringkali siswa meniru perilaku guru, orang tua, atau orang lain dimana mereka tidak memikirkan apakah perilaku tersebut berdampak baik atau malah

berdampak buruk. Guru berinteraksi setiap hari dengan siswanya, siswa akan selalu mengamati, menilai, dan melihat perilaku gurunya baik itu perilaku yang buruk maupun perilaku yang baik. Guru menampilkan keteladanan tingkah laku, sopan santun, tutur kata yang baik, dan taat agama. Guru harus menjelaskan kepada siswa mengapa mereka harus meneladani seseorang, agar siswa tidak salah dalam memilih orang yang diidolakan. Selain itu, siswa juga harus mengidolakan Nabi Muhammad karena Rasulullah merupakan panutan bagi umat Islam.

Berdasarkan penelitian yang ditemukan pada bab III di halaman 63-65, strategi keteladanan untuk menanamkan karakter jujur dan disiplin. Bentuk keteladanan dalam menanamkan karakter jujur adalah guru PAI selalu berkata jujur kepada siapa saja dan ketika mengajar guru PAI mengusahakan tidak membuka buku, sebagai bukti bahwa beliau sudah memahami materi yang akan diajarkan kepada siswa. Guru PAI memberikan teladan kepada siswanya agar saat ujian mereka tidak mencontek atau bekerja sama dengan temannya, sehingga siswa harus benar-benar menyiapkan diri ketika akan menghadapi ujian. Untuk keteladanan disiplin, guru PAI berusaha memberikan teladan kepada siswanya berupa mentaati semua tata tertib guru seperti, datang tepat waktu, memakai pakaian syar'i dan seragam sesuai jadwalnya, untuk guru laki-laki tidak merokok, berkata sopan dan baik kepada semuanya.

Berdasarkan analisis dari data di atas bahwa strategi keteladanan efektif dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa. Siswa lebih suka meniru sikap atau perilaku gurunya. Selain guru siswa juga harus meneladani perilaku Rasulullah sebagai panutan umat Islam. Guru harus mampu memberikan teladan pada siswanya berupa tingkah laku, tutur kata yang baik, dan sopan santun. Selain teladan dalam perkataan jujur. Guru PAI memberikan teladan ketika beliau mengajar diusahakan untuk tidak membuka buku artinya guru PAI sudah paham dengan materi tersebut. Dengan begitu, siswa akan meneladani bahwa ketika ulangan atau ujian mereka tidak akan mencontek. Untuk keteladanan disiplin, guru PAI mentaati semua tata tertib guru. Dengan adanya teladan bagi siswa diharapkan mereka mampu memiliki perilaku jujur dan disiplin dengan baik.

3.2 Kendala Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Jujur dan Disiplin

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan pada bab II dan III bahwa kendala guru PAI dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin adalah lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

3.1.2 Lingkungan sekolah

Menurut Marzuki pada teori bab II dihalaman 50-51, bahwa kendala yang dihadapi guru PAI berasal dari lingkungan sekolah. Penanaman karakter di sekolah identik dengan pembangunan dan pembentukan. Penanaman karakter di sekolah sangat penting mengingat di sini siswa banyak belajar dan mengenal berbagai bidang keilmuan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu membentuk siswa menjadi orang sukses baik dari segi akademik dan non akademik. Nilai non akademik berkaitan dengan karakter siswa di sekolah. Guru PAI membentuk karakter siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, guru PAI juga dapat menanamkan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kelompok pengajian di sekolah. Agar penanaman karakter di sekolah berjalan dengan baik dibutuhkan keteladanan dari guru, kepala sekolah, dan karyawan di sekolah. Teman di sekolah juga mempunyai pengaruh dalam pembentukan karakter. Jika teman kita memiliki karakter yang baik, maka kita juga akan memiliki karakter yang baik. Sebaliknya ketika teman kita mempunyai karakter yang kurang baik, maka kita akan mengikuti apa yang dilakukan oleh teman kita. Contohnya teman kita mengajak untuk bolos pada jam pelajaran dengan mengajak makan di kantin, karena kita tidak punya pendirian sehingga kita ikut makan di kantin. Penanaman karakter di sekolah dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik antara guru, orangtua, dan masyarakat. Untuk mengajak masyarakat agar mendukung program-program sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah ditemukan pada bab III dihalaman 66-67, kendala yang dihadapi dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa berasal dari lingkungan sekolah, terutama dari guru. Karena saat ini pembelajaran dengan sistem daring dan siswa belajar dari rumah, guru PAI kesulitan untuk mengecek apakah siswanya sudah berperilaku jujur dan disiplin. Solusi dari masalah kendala dalam perilaku jujur, guru PAI meminta siswa untuk

menyalakan kamera agar mengetahui kehadiran siswanya. Untuk kedisiplinan terkadang siswa terlambat masuk *zoom* karena berbagai hal seperti, kehabisan kuota dan sinyal susah. Jika siswa mengkonfirmasi keterlambatan mengikuti pembelajaran kepada guru PAI maka beliau memaklumi. Kalau tidak mengkonfirmasi maka dianggap absen.

Berdasarkan analisis dari data di atas bahwa kendala dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin berasal dari lingkungan sekolah. Selain sebagai tempat mencari ilmu, sekolah juga berperan dalam menanamkan karakter pada siswa, karena ketika siswa di sekolah mereka menjadi tanggung jawab guru. Selama masa pandemi ini guru PAI kesulitan untuk mengecek apakah siswa sudah berperilaku jujur dan disiplin. Karena pembelajaran dengan sistem dari jadi guru tidak bisa mengawasi siswa sepenuhnya. Harus ada kerja sama antara guru PAI dan orangtua siswa, untuk mengawasi anak-anak mereka ketika di rumah.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Strategi yang digunakan guru PAI dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa ada empat strategi yaitu a) pembiasaan, contohnya membiasakan siswa untuk tidak mencontek dengan mengacak soal dan membiasakan siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. b) pendampingan, contohnya diadakan program Bina Pribadi Islam dengan jumlah anggota 9-11 siswa dibimbing 1 guru. c) nasehat, pemberian nasehat dilakukan guru PAI ketika siswa mencontek dan ketika siswa tidak mentaati tata tertib saat pembelajaran. d) keteladanan, guru PAI harus mampu menjadi teladan bagi siswa dengan memberikan contoh berkata jujur dan mampu mentaati tata tertib guru.

Kendala yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa yaitu lingkungan sekolah, guru PAI kesulitan dalam mengecek apakah siswanya sudah berperilaku jujur atau belum. Karena pembelajaran diadakan secara daring. Solusi dari hal tersebut guru PAI akan bekerja sama dengan orangtua siswa

4.2 Saran

Peneliti ingin memberika saran agar menjadi lebih baik untuk kedepannya.

4.2.1 Kepala Sekolah SMPIT Nur Hidayah Surakarta

Kepala sekolah diharapkan untuk terus berinovasi dalam mengembangkan strategi penanaman karakter di sekolah.

4.2.2 Guru Pendidikan Agama Islam SMPIT Nur Hidayah Surakarta

Guru PAI harus selalu mendukung satu sama lain dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di sekolah dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin. Sehingga penanaman karakter jujur dan disiplin berjalan secara efektif.

4.2.3 Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pengembangan penelitian lanjutan dengan memperhatikan kelemahan dan keterbatasan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- As-Sijistani, Sulaiman bin al Asy'ats. 1994. *Sunan Abu Daud*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. Terj. Muhammad Ahsan bin Usman. 2017. *Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bunjamin. 2017. *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad Saw*. Jakarta: Uhamka Perss.
- Departemen Agama. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Fatimah, Endang Siti dkk. 2019. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa SMP Islam Karangploso Malang". *Jurnal Vicratina* 4 (3). Hlm. 156-162.
- Gade, Syabuddin dan Sulaiman. 2019. *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Helmawati. 2016. *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <https://lektur.id/arti-menanamkan/>, diakses pada tanggal 31 Maret 2021.
- Hulaini, Nila. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah oleh Kementerian Agama RI Tahun 2019.
- Kesuma, Dharma dan dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzani.
- Masykur, Imam Ghazali dan dkk. 2014. *Al-Qur'an Tajwid Warna Transelate per Kata Terjemahan per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Mulyono dan Ismail Suardi Wekke. 2018. *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Mustari, Mohamd. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ni'mah, Anisatun. 2018. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multi Situs SMP Negeri 11 Jember dan SMP Negeri 2 Rambipuji Jember)". *Indonesia Journal of Islamic Teaching* 1 (2). Hlm. 22-44.
- Niartiana, Dina. 2019. Peran Guru Akhidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa di MAN 1 Metro. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Novitasari, I'in. 2018. Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulan Malik Ibrahim Malang.
- Rusyan, Tarbani. 2013. *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: PT Pustaka Dinamika.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugianto, Bambang. 2019. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Siswa di SMPN 1 Palangka Raya. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin, Ahmad. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Trbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, & Implemetasi*. Jakarta: Prenadamedia.